

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Merujuk pada hasil dan uraian pembahasan dalam penelitian yang mengangkat judul “Evaluasi Penggunaan Antibiotik Profilaksis Terhadap Infeksi Luka Operasi Pada Pasien Bedah Ortopedi Fraktur Terbuka Di RS Bhayangkara Tk. I Puskor Polri”, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kesesuaian pemilihan jenis antibiotik profilaksis berdasarkan pedoman menunjukkan bahwa sebanyak 4 pasien (16%) sudah sesuai pedoman (cefazolin), sedangkan 21 pasien (84%) tidak sesuai pedoman (ceftriaxone).
2. Antibiotik profilaksis yang paling sering digunakan pada pasien bedah ortopedi fraktur terbuka di RS Bhayangkara Tk. I Puskor Polri adalah ceftriaxone, sedangkan penggunaan cefazolin relatif lebih sedikit.
3. Angka ILO pada fraktur terbuka di rumah sakit ini relatif rendah (12%), diduga karena penerapan debridement dini, pemberian antibiotik profilaksis praoperatif, serta teknik aseptik yang cukup baik.

V.2 Saran

Berdasarkan penelitian ini, peneliti menyarankan beberapa langkah sebagai bentuk solusi yang dapat dipertimbangkan terkait keterbatasan penelitian:

1. Bagi rumah sakit dan klinisi: perlu peningkatan kepatuhan terhadap pedoman nasional dan pedoman trauma ortopedi mengenai pemilihan antibiotik profilaksis (mengutamakan sefalosporin generasi pertama, waktu pemberian 30–60 menit sebelum insisi, dan durasi ≤ 24 jam bila tidak ada tanda infeksi), disertai audit antibiotik berkala agar penggunaan tetap rasional.
2. Bagi tenaga kesehatan di kamar operasi dan ruang perawatan: perlu fokus pada pengendalian faktor risiko non-antibiotik yang terbukti kuat, terutama optimasi komorbid (diabetes, obesitas, anemia), perbaikan status gizi, debridement dan irigasi luka yang adekuat, penerapan teknik aseptik yang konsisten, serta pengawasan khusus pada pasien lansia sebagai kelompok berisiko tinggi.

3. Bagi peneliti selanjutnya: disarankan melakukan penelitian dengan ukuran sampel lebih besar, memasukkan variabel klinis yang lebih detail (derajat kontaminasi luka, lama operasi, jenis fiksasi, kontrol glikemik), dan desain analisis multivariat agar pengaruh masing-masing faktor (termasuk jenis dan kesesuaian antibiotik profilaksis) terhadap kejadian infeksi luka operasi dapat diketahui secara lebih jelas.